

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN BAWANG PUTIH MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMIS UNTUK MENINGKATKAN PEDAPATAN MASYARAKAT

Alwi ¹, Aris Munandar ², Puji Muniarti ³, M. Rimawan ⁴, Hanifah Mutiah ⁵.

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

email: alwibima2@gmail.com

Abstrak : Yang melatarbelakangi pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bentuk kepedulian kami kepada masyarakat petani yang ada di desa Teta kecamatan Lambitu Kabupaten Bima yang mengalami masalah dalam memasarkan salah satu hasil komoditi pertaniannya yaitu Bawang Putih, dengan permasalahan Ketika hasil panen melimpah Harga Jual dari Bawang Putih yang dijual oleh petani ke Pengepul Harga yang ditawarkan relatif sangat rendah hal itu terpaksa dilakukan oleh Petani karena jika tidak segera dijual maka bawang putih tidak dapat di simpan dalam jangka waktu yang lama karna akan rusak dan membusuk, dan juga belum adanya Inovasi untuk mengolah hasil Pertanian menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi dan dapat bertahan lama, padahal jika dapat di Olah dengan Baik menjadi sebuah produk pengobatan kemasan Bawang Putih kaya akan manfaat sangat baik digunakan untuk mencegah sembelit, Antibakteri, perlindungan patogen, menurunkan kolesterol, menurunkan tekanan darah, menurunkan gula darah, mencegah penggumpalan darah, mengandung agen anti tumor. Pengabdian dilakukan dengan cara Sosialisasi dan demo pembuatan produk secara langsung. Target utama adalah ibu-ibu dan remaja Putri, yang nantinya kemudian diharapkan dapat menjadi industry rumahan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini dibuktikan dengan antusias warga dalam mengikuti kegiatan serta adanya warga yang melanjutkan peluang bisnis baru ini. Hasil yang diperoleh dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membuka pikiran dan menciptakan pemahaman kepada masyarakat untuk dapat mengolah hasil pertanian menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi dan makna akan pentingnya berwirausaha, serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah berbagai produk Makanan, menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Bawang Putih, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Desa teta merupakan salah satu dari Desa yang berada di bagian Timur Kabupaten Bima, tepatnya berada di Kecamatan Lambitu Kota Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat, Dengan Luas Wilayah 8,04 km² dengan jumlah penduduk 1070 jiwa. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mayoritas masyarakat Desa Teta pada Umumnya memiliki mata pencaharian sebagai Petani yang lebih terarah pada bidang Pertanian dan Perkebunan, dan juga yang di bidang peternakan. Dengan komoditi utama hasil pertaniannya adalah Bawang Putih, Daun Sirih, Daun Pandan, dan Aneka Rempah-rempah.

Potensi dari hasil bidang pertanian tersebut salah satunya yang belum di manfaatkan secara optimal ialah Bawang Putih, dimana Bawang putih merupakan rempah rempah yang dibudidayakan oleh masyarakat desa teta sebagai salah satu mata pencarian. Akan tetapi tidak ada pengembangan dan pengolah lebih lanjut untuk menjadi sebuah produk yang meningkatkan nilai dari pada bawang putih tersebut, biasanya hanya di jual pada pengepul yang datang pada desa teta setiap musim panen datang dengan penawaran harga yang relatif rendah, dan masyarakat petani Desa Teta pun tidak dapat berbuat banyak dengan masalah tersebut mengingat Daya tahan dari Bawang putih yang tidak begitu lama, jika tidak segera di jual maka Bawang Putih akan rusak dan

membusuk. Akibat dari masalah penawaran harga yang rendah oleh pengepul tersebut banyak petani di Desa Teta yang tidak melanjutkan kembali untuk menanam bawang putih termasuk Kepala Desa Teta. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan kemampuan Inovasi dari masyarakat desa Teta untuk mengolah dan mengembangkan Potensi-potensi dari hasil pertanian tersebut. Dengan ini maka kami Mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima yang Berlokasikan di desa Teta ingin mengembangkan sebuah produk berbahan dasar Bawang Putih agar Nilai Jual Bawang Putih dapat meningkat karena adanya Inovasi Pengolah Bawang Putih menjadi aneka Produk, dan Memberdayakan Masyarakat yang ada di Desa Teta Kecamatan Lambitu.

Secara umum bawang putih merupakan bahan rempah yang digunakan untuk memasak. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, bawang putih dapat digunakan sebagai bahan obat. Bawang putih merupakan anggota tanaman dari keluarga *Liliaceae* yang telah diakui secara luas sebagai tanaman rempah asli Indonesia yang memiliki nilai ekonomis dan memiliki banyak manfaat. Salah satu manfaat yang telah dikembangkan adalah sebagai tanaman obat (Agnesa, Susilo and Lestari, 2017). Sedangkan Bawang putih dalam pengobatan digunakan sebagai mencegah sembelit, antibakteri, perlindungan patogen, menurunkan kolesterol, menurunkan tekanan darah, menurunkan gula darah, mencegah penggumpalan darah, mengandung agen anti tumor dan immunomodulator (Muthia and Astuti, 2018). Bahwan Oleh masyarakat Setempat di Desa Teta Kecamatan Lambitu Bawang Putih Di Percayai Dapat menambah Vitalitas dan stamina Ketika di Komsumsi dengan cara di Buatkan Jamu dan sangat membantu untuk menghantarkan Badan pada Musim Dingin.

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memberikan kekuatan atau daya bagi masyarakat sehingga keluar dari permasalahan yang dihadapi (Endah, 2020). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses memfasilitasi masyarakat sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses pemberdayaan merupakan usaha pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pembangunan nasional sehingga menjadi masyarakat berdaya (Putra & Ismaniar, 2020). Tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk memberikan solusi memecahkan masalah bagi masyarakat Petani Desa Teta dan Juga untuk meningkatkan nilai salah satu komoditi hasil pertanian di Desa Teta yaitu Bawang Putih agar dapat di Pasarkan dalam bentuk Produk yang bernilai Ekonomis lebih, tidak saja hanya di jual langsung ke Pengepul dengan harga yang tidak terlalu tinggi. Selain itu, melalui kegiatan ini diharapkan juga menambah minat masyarakat untuk berwirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 2022 dengan lokasi kegiatan di Desa Teta, Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima. Peserta kegiatan ini adalah Mahasiswa Sokolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima dan Masyarakat Desa Teta. Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2022 dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai standar dan Ketentuan Pemerintahn Desa dan Pemerintah kabupaten Bima.

Tahapan-tahapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut.

1. Tahap persiapan Pada tahap persiapan terdiri dari persiapan tim dan persiapan lapangan.
2. Tahap Observasi dan Pengkajian Tahap ini merupakan tahap mengidentifikasi Potensi dan masalah serta kebutuhan masyarakat
3. Tahap perencanaan alternatif kegiatan Tahap ini tim pengabdian secara aktif mencoba melibatkan masyarakat dalam menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

4. Tahap formulasi rencana aksi Tahap ini tim pengabdian secara aktif menyusun dan merumuskan program yang akan dilakukan.
5. Tahap Simulasi, Pada Tahap ini tim Pengabdian melakukan percobaan internal pengolahan Bawang Putih menjadi sebuah produk olahan kemasan yang bernilai ekonomis,
6. Tahap Implementasi Kegiatan Tahap ini tim pengabdian melaksanakan program yang telah direncanakan.
7. Tahap Evaluasi Tahap ini proses pengawasan yang melibatkan tim pengabdian dan masyarakat menilai sejauh mana masyarakat peserta pelatihan mampu mengaplikasikan dan memproduksi Olahan Produk dari bawang putih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah tim Pengabdian melakukan Observasi mendata Potensi dan Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Petani desa Teta, kemudian Tim Pengabdian Bersama-sama memikirkan formulasi dan merancang kegiatan Simulasi untuk solusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa Teta dan Hadir lah Ide Dari tim Pengabdian mengolah Bawang Putih Menjadi Produk Kemasan yakni Bubuk Bawang Putih, Produk ini sangat praktis karna dapat dengan mudah di konsumsi oleh konsumen dengan cara cukup melarutkan bubuk Bawang Putih kedalam air Hangat dan dapat langsung di minum dan manfaatnya bisa langsung dirasakan bagi Kesehatan tubuh, atau dapat juga di campur untuk olahan makanan sebagai bumbu dapur. Serta produk yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Sosialisasi, Diskusi dan pelatihan dilakukan di Aula Desa Pemerintah Desa Teta Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima, sosialisasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan jumlah peserta dari ibu-ibu cukup antusias, terlihat dari banyak yang menghadiri kegiatan. Adapun materi yang disampaikan adalah mengenai kandungan Bawang Putih dan Manfaatnya Bagi Kesehatan tubuh manusia, serta sosialisasi dan Demo cara pengolahan bawang putih menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Dalam hal ini, poin utamanya adalah pemahaman terhadap masyarakat desa Teta tentang manfaat pentingnya Bawang Putih bagi Kesehatan Tubuh Manusia dan pentingnya pengolahan hasil pertanian yaitu bawang Putih menjadi Produk Kemasan Ekonomis dibandingkan menjual langsung ke pengepul atau pasar. Hal ini diharapkan akan berpengaruh pada nilai ekonomis atau nilai jual bawang putih menjadi semakin tinggi. Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pemahaman, keterampilan, kreativitas, dan ide inovatif masyarakat dalam mengolah hasil komoditi pertanian terutama bawang Putih.

Gambar 1
Simulasi Pengolahan Bubuk Bawang Putih



Gambar 2
Seminar Materi



Gambar 3
Demo Pengolahan Bubuk Bawang Putih



Tantangan dalam pengembangan dan pengolahan produk Bubuk bawang Putih adalah perubahan Lingkungan Ekonomi, tuntutan pasar terkait efisiensi usaha, dinamika permintaan, dan perubahan preferensi (selera) terhadap informasi nutrisi serta jaminan keamanan produk pertanian (Yanti, dkk, 2019). Pengembangan kreativitas masyarakat ini umumnya kurang memperhatikan aspek distribusi dan konsumsi. Sehingga melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan para pelaku wirausaha nantinya dapat mempertimbangkannya juga. Oleh sebab itu, pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan yang baru, memiliki rasa dan manfaat yang sesuai dengan preferensi masyarakat, serta harga yang terjangkau, diharapkan dapat berpotensi untuk dikembangkan bagi masyarakat petani pedesaan seperti di Desa Teta Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima

Demonstrasi dan Pelatihan sangat Antusias di ikuti oleh masyarakat pada saat diadakan demo pengolahan Bubuk Bawang Putih. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan berjalan dengan sukses dan sesuai dengan yang di rencanakan. Saat demonstrasi dan pelatihan juga diberikan pengarahannya terkait penerapan GMP (*Good Manufacturing Practices*). Menurut Setyaningrum & Maghfiroh (2020), bahwa proses standar GMP digunakan untuk menentukan mutu hasil produksi terkait dengan keamanan atau keselamatan konsumen. Proses utama yang paling ditekankan dalam proses ini adalah agar tidak terjadi kontaminasi terhadap produk selama proses produksi dan mengurangi kandungan gizi dari Produk Olahan.

Gambar 4
Hasil Produk Olahan Bubuk Bawang Putih



Dari hasil kegiatan ini, ada beberapa warga yang tertarik untuk melanjutkan dan mengembangkan olahan Produk Bubuk Bawang Putih ini. Namun, Kendala-kendala yang dihadapi terkait pemasaran penjualannya adalah akses menuju Pasar Dari desa Teta masih sangat jauh, Hal ini bisa di atasi dengan kerja sama antara Masyarakat Pemerintah Desa Teta dengan pelaku-pelaku usaha yang ada di Kabupaten Bima dan Kota Bima, Produk ini dapat di titipkan Di Kedai-kedai atau Caffe-café bahkan di rumah makan Misalnya. Dan Peran penting dari Pemerintah Kabupaten Bima melalui Dinas Terkait dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima agar kiranya dapat melakukan pendampingan yang bersifat berkelanjutan dan terus mendukung Masyarakat desa Teta, baik masalah perijininannya maupun Untuk Pengembangan Pelaksanaan Pemasaran dan Efisiensi Produksi dan Pengemasan Produknya, Dengan harapan Produk ini dapat menjadi peluang bisnis yang lebih menjanjikan bagi masyarakat desa Teta Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima, Dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Teta.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari program pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya pemahaman masyarakat akan pentingnya berwirausaha dan berinovasi, dan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis, menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Diharapkan agar kegiatan ini bersifat berkelanjutan sehingga menjadikan produk olahan Bawang Putih menjadi bisnis yang menjanjikan bagi masyarakat khususnya Desa Teta, Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima. Upaya pendampingan secara terus menerus dari pihak Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, pemerintah desa, maupun dinas terkait perlu dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan dan pengembangan dan keberlanjutan usaha dalam jangka waktu yang panjang. Perluasan pasar untuk aspek distribusi produk juga dibutuhkan dalam pengembangan usaha ini, jadi peran aktif dari para stakeholder akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan keberlangsungan kegiatan ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
Pemerintah Kabupaten Bima
Pemerintah Desa Teta
Masyarakat Desa Teta

REFERENSI

Agnesa, O.S., Susilo, H. and Lestari, S.R. (2017) *Aktifitas Imunostimulan Ekstrak Bawang Putih tunggal pada mencit yang diinduksi Escherichia coli*, *Pharmaciana*, (1),p.105.doi:10.12928/pharmaciana.v7i.6007.

- Muthia, R. and Astuti, K. I. (2018) '*Efek Immunomodulator Infusa Umbi Bawang Dayak (Eleutherina palmifolia L. Merr) Dengan Metode Bersihan Karbon*', *Jurnal Pharmascience*, 5(1), pp. 63-70. Doi:10.20527/jps.v5i1.5787.
- Endah, K. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 1(2), 1–10
- Mukti, G. W., Sadeli, A. H., & Kusno, K. (2018). *Penguatan Kapasitas Kewirausahaan Petani Muda Hortikultura Skala Kecil di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Kumawula*, 50-61.
- Setyaningrum, D., & Maghfiroh, A. M. (2020). *Pendampingan Pengurusan Izin Edar BPOM Produk Jamu Gendong Desa Ngablak, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Abdinus*, 235-245.
- Yanti, Y., Busniah, M., Syarif, Z., & Pasaribu, I. S. (2019). *Peningkatan Kreativitas Masyarakat melalui Usaha Produk Olahan Tanaman Palawija di Nagari Sungai Durian, Solok, Sumatera Barat. Agrokreatif*, 58-63.